

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek TK IT Al Qolam Undaan Kudus

1. Sejarah Singkat TK IT Al Qolam Undaan

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Qolam didirikan pada tahun 2014 di bawah naungan Yayasan Al Qolam. Berawal dari kebutuhan peserta didik KB IT Al Qolam dan masyarakat yang ingin melanjutkan dan mempercayakan anaknya kepada lembaga Al Qolam, maka dibukalah pelayanan untuk anak usia dini dari mulai usia 4 tahun sampai 6 tahun dengan nama TK IT Al Qolam Undaan.

Selanjutnya TK IT Al Qolam Undaan terus melakukan pembaruan dan mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan dan belajar secara mandiri. TK IT Al Qolam Undaan telah mengalami perubahan dari menggunakan pembelajaran klasikal kelompok hingga berubah menggunakan model sentra.¹

2. Visi dan Misi TK IT Al Qolam Undaan²

a. Visi :

Membentuk generasi muslim yang berakhlakul karimah, cerdas, dan mandiri.

b. Misi :

- Mewujudkan lembaga pendidikan yang dikelola secara islami
- Memaksimalkan potensi anak didik untuk mencetak anak-anak yang sholeh/sholehah, menyiapkan siswa yang beraqidah, bermuamalah dan berakhlakul karimah
- Menyediakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, uswah hasanah, sesuai etika masyarakat dan perkembangan zaman.

¹ Kurikulum 2013 TK IT Al Qolam Undaan Kudus tahun pelajaran 2019/2020

² Kurikulum 2013 TK IT Al Qolam Undaan Kudus tahun pelajaran 2019/2020

c. Tujuan

- 1) Aqidah yang bersih (*Salimul Aqidah*)
Memahami ke Esaan Allah melalui sifat dan ciptaanNya
- 2) Beribadah (*Shahihul Ibadah*)
Terbiasa melakukan ibadah yang meliputi: wudlu, shalat, latihan puasa, dzikir, tilawah Al Qur'an, dan doa yang sesuai petunjuk Al Quran as Sunnah
- 3) Peribadi yang matang (*Matinul Khuluq*)
Memiliki kepribadian yang rendah hati, ramah, santun, jujur, menghargai orang lain dan lingkungan sekitar.
- 4) Mandiri (*Qodirun Alal Kasbi*)
Mandiri dan terampil, serta memiliki keberanian untuk memutuskan sesuatu dengan konsekuensi yang ada.
- 5) Cerdas (*Mutsaqqoful Fikri*)
Memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis serta memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan.
- 6) Sehat dan kuat (*Qowuiyyul Jismi*)
Mempunyai badan dan jiwa sehat, daya tahan tubuh dan stamina yang kuat, serta memahami kebutuhan jasadiyah yang baik.
- 7) Sunguh-sungguh dan disiplin (*Mujahidun Li Nafsi*)
Mempunyai kepercayaan diri, motivasi tinggi dan kesungguhan dalam menyelesaikan segala permasalahan, serta disiplin dan tertib dalam merencanakan dan menjalankan aktivitas sehari-hari.
- 8) Tertib dan cermat (*Munazhhamun fi Syuunihi*)
Tertib dalam merencanakan dan melakukan aktivitas sehari-hari sebagaimana keteladanan Rasulullah SAW, dimana anak merekam dengan cermat kebiasaan orangtuanya. karena itu hadirkan teladan dengan cara memberi contoh yang baik didepan anak, misalnya salat berjamaah, mengaji, dll.

- 9) Efisien (*Haritsun Ala Waqtihi*)
Mengisi waktu dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan mengatur jadwal kegiatan.
- 10) Bermanfaat untuk yang lain (*Nafiun Lighoirihi*)
Memiliki kecakapan dalam bekerjasama dengan orang lain dan peduli kepada sesama.

3. Struktur Organisasi TK IT Al Qalam Undaan

Struktur kepengurusan TK IT Al Qolam Undaan:³

- a. Ketua Yayasan Al Qolam: Muhammad Zaenuri, S. Pd.
I
- b. Kepala TK IT Al Qolam : Siti Khamidah, A.Ma
- c. Tenaga Administrasi : Munti'ah
- d. Tenaga Kependidikan : 1) Siti Khamidah, A.Ma
2) Nailly Syarifah, S.HI
3) Putri Johar Rahmawati,
S.Pd.I
4) Ana Rahmawati

4. Alamat dan Peta Lokasi TK IT Al Qalam Undaan

Alamat TK IT Al Qolam :⁴

Jalan : Jl. Kudus - Purwodadi km.6 Desa Undaan
Lor gang 30
RT 06 RW 05 Undaan
Kabupaten : Kudus
Kode Pos : 59372
Provinsi : Jawa Tengah

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi *Parenting* di TK IT Al Qalam Undaan

Parenting merupakan upaya pendidikan yang diberikan kepada kedua orang tua untuk mendidik dan merawat anak-anaknya agar tumbuh serta berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan generasi penerus yang berkualitas pada masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Khamidah, A.Ma selaku Kepala Sekolah TK IT Al Qolam

³ Kurikulum 2013 TK IT Al Qolam Undaan Kudus tahun pelajaran 2019/2020

⁴ Kurikulum 2013 TK IT Al Qolam Undaan Kudus tahun pelajaran 2019/2020

Undaan Kudus program *parenting* merupakan program unggulan yang dilaksanakan di TK IT Al Qolam. *Parenting* dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam merawat, mengasuh serta mendidik anak di dalam keluarga serta mensinergikan pendidikan di rumah dan di sekolah agar mampu mengoptimalkan perkembangan anak. *Parenting* yang dilaksanakan ini sesuai dengan visi dan misi TK IT Al Qolam membentuk generasi muslim yang berakhlakul karimah, cerdas, dan mandiri.⁵

Tahapan proses pelaksanaan *parenting* di TK IT Al Qolam Undaan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pengelolaan

Parenting dilaksanakan satu bulan sekali sesuai dengan program tahunan TK IT Al Qolam. Jenis *parenting* yang dilaksanakan di TK IT Al Qolam di antaranya adalah FORSI, pengajian dengan yayasan, (Kelompok Orangtua Bijak (KOB) dan seminar *parenting*. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap bulan secara bergantian sesuai program tahunan TK IT Al Qolam.⁶

FORSI adalah forum silaturahmi yang dilakukan oleh wali kelas dan wali murid secara bergantian di rumah wali murid. Forsi dilaksanakan tiga bulan sekali pada pekan pertama. Kegiatan ini merupakan tempat untuk *sharing* antara wali murid dengan wali kelas mengenai perkembangan anak dan belajar bersama tentang cara mendidik anak.⁷

Pengajian dengan yayasan merupakan forum silaturahmi antara pengurus yayasan dengan guru, karyawan, wali murid dan tetangga di sekitar sekolahan. Pengajian dilakukan dua kali dalam satu tahun pelajaran sesuai dengan program tahunan TK IT Al Qolam. Kegiatan ini diisi oleh seorang pemateri

⁵ Siti Khamidah, A.Ma, wawancara oleh penulis, 11 November 2019, wawancara 1, transkrip.

⁶ Siti Khamidah, A.Ma, wawancara oleh penulis, 11 November 2019, wawancara 1, transkrip.

⁷ Siti Khamidah, A.Ma, wawancara oleh penulis, 11 November 2019, wawancara 1, transkrip.

yang mengkaji tentang materi agama. Pengajian dengan yayasan biasanya diakhiri dengan santunan anak yatim dan lansia.⁸

Seminar *parenting* adalah kegiatan seminar yang dilakukan untuk seluruh wali murid TK IT Al Qolam yang dilaksanakan pada akhir semester. Dalam pelaksanaan kegiatan seminar *parenting* ini sekolah bekerjasama dengan komite sekolah. Kegiatan seminar *parenting* diisi seorang narasumber, dengan mengundang tokoh praktisi AUD yang kompeten, psikolog, pakar ahli, atau wali murid.⁹

KOB merupakan kepanjangan dari Kelompok Orang tua Bijak. KOB merupakan kegiatan *parenting* yang bertujuan untuk menjadi tempat orang tua belajar mengasuh, merawat serta mendidik anak sesuai ajaran al Quran dan sunnah Rasulullah. Setiap pertemuan KOB dihadiri seorang pakar AUD yang kompeten. Kegiatan ini akan membahas tentang cara pembentukan karakter islami anak usia dini sesuai al Quran dan sunnah Rasulullah. Wali murid akan diajak diskusi dan *sharing* bagaimana cara mendidik anak yang baik dirumah. KOB juga menjadi tempat semua guru untuk belajar bersama. Dalam pelaksanaan KOB, sekolah bekerjasama dengan PC. Salimah.¹⁰

b. Penyusunan Program

Perencanaan program *parenting* dibuat kepala sekolah bersama Yayasan untuk menyusun program yang akan dilaksanakan. Setiap rapat bulanan guru, akan dirapatkan tentang *parenting* yang akan dilaksanakan pada bulan berikutnya, siapa pelaksana, narasumbernya, dan berapa anggarannya. Setelah penyusunan program, dilanjutkan penyusunan jadwal

⁸ Siti Khamidah, A.Ma, wawancara oleh penulis, 11 November 2019, wawancara 1, transkrip.

⁹ Siti Khamidah, A.Ma, wawancara oleh penulis, 11 November 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Siti Khamidah, A.Ma, wawancara oleh penulis, 11 November 2019, wawancara 1, transkrip.

pelaksanaan kegiatan secara terperinci dan jelas, tempat dan waktu, jumlah pertemuan dan sebagainya.

Kegiatan *parenting* bulan Januari adalah terfokus pada Kelompok Orangtua Bijak (KOB). Pada bulan Desember, sebelumnya lembaga dan dari pihak PC. Salimah bersama-sama mendiskusikan, narasumber, waktu, tempat dan anggaran untuk pelaksanaan *parenting* KOB untuk bulan Januari. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Alfitatul Muyasaroh, S.Pd selaku Ketua PC Salimah, Salimah merupakan persaudaraan muslimah dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan, anak dan keluarga di Indonesia. Salimah di Undaan memiliki beberapa macam kegiatan, di antaranya adalah Sister, majlis ta'lim dan KOB. Sister merupakan sekolah ibu salimah terpadu yang di laksanakan setiap hari Jumat. Majlis ta'lim dilaksanakan pada Ahad legi yang diisi dengan mengaji Qiroati, mengkaji materi agama, dan santunan anak yatim. KOB merupakan kelompok orang tua bijak yang dilaksanakan tiga bulan sekali bekerjasama dengan TK IT Al Qolam.¹¹

c. Tahap Pelaksanaan

Hasil dari pertemuan dengan pihak PC. Salimah pada bulan Desember didapatkan kesepakatan Pelaksanaan *Parenting* KOB TK IT Al Qolam sebagai berikut :

Pelaksanaan Hari : Rabu
 Tanggal/bulan/tahun: 15 Januari 2020
 Waktu : 08.00-10.00 Wib
 Tempat : Mushola TK IT Al Qolam
 Narasumber : Ibu Siti Ina Nur'aini, SE
 Materi : Membentuk Karakter
 Toleransi Islami Anak Usia Dini

Susunan Acara :

¹¹ Alfitatul Muyasaroh, S.Pd, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2020, wawancara 5, transkrip.

Tabel 4.1.
Susunan Acara
Program *Parenting* Membentuk Karakter Toleransi
Islami
Anak Usia Dini TK IT Al Qolam Undaan Kudus

No	Waktu	Susunan Acara	Penanggung Jawab
1)	08.00	Pembukaan	Sie Acara
2)	08.00 – 08.10	Pembacaan Suratul Al Fatihah dan Asmaul Husna	Sie Acara
3)	08.10 – 08.30	Sambutan Kepala TK IT Al Qolam	Siti Khamidah, A.Ma
4)	08.30 – 08.40	Do'a	Sie Acara
5)	08.40	Penutup	Sie Acara
6)	08.40 – 10.00	Kegiatan Inti <i>Parenting</i>	Moderator Ibu Siti Ina Nur'aini, SE

Anak usia dini 0-5 disebut dengan masa *golden age* yang memiliki potensi pertumbuhan berkembang 50 % dari kehidupan. Periode ini adalah masa yang tepat untuk mengoptimalkan potensi anak. Untuk menjadi lebih baik perlu adanya perubahan.¹²

Anak merupakan kertas kosong yang suci. Rasulullah SAW bersabda bahwa setiap anak terlahir atas fitrahnya maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusii. Sebagaimana dalam hadist Al Imam Muslim r.a. meriwayatkan dengan lafaz :

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلَدَهُ أُمَّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ
أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : “Setiap manusia dilahirkan oleh ibunya di atas fitrah. Kedua orangtuanya yang

¹² Observasi Pelaksanaan *Parenting* KOB di TK IT Al Qolam Undaan Kudus Pada Tanggal 15 Januari 2020

menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”¹³

Ini adalah modal merawat dan membentuk kebaikan menjadi anak yang sholeh dan sholehah oleh orang tua.¹⁴

Ibu Siti Ina Nur’aini, SE mengutarakan bahwa Rasulullah SAW bersabda dalam hadis riwayat Ibnu Majah, muliakanlah anakmu, dan perbaikilah adab mereka. Anak adalah karunia Allah yang harus dimuliakan. Sebagaimana bunyi hadist dibawah ini :

أَكْرَمُوا أَبْنَاءَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya: “Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan baik.” HR. Ibnu Majah¹⁵

Seperti kisah Imam Masjidil Haram, Syeikh Abdurrahmah As Sudais. Waktu itu, Ibunda Syeikh Sudais menyiapkan suguhan untuk menyambut tamu karena Ibu dan Ayah Syeikh Sudais akan kedatangan tamu kehormatan. Saat suguhan sudah siap saji di meja, masuklah Sudais setelah bermain. Dan Ibu kaget melihat hidangan yang ia siapkan telah ditaburi pasir oleh Sudais kecil. Kaget bercampur kesal Ibunda Syeikh Sudais memarahinya dan berkata Sudais, kelak kamu akan menjadi Imam Masjidil Haram. Dalam keadaan apa pun orang tua harus tetap memuliakan anak.¹⁶

Upaya yang bisa lakukan orang tua dalam memuliakan anak adalah dengan menanamkan karakter islami. Karakter islami yang dimaksud yaitu penanaman aqidah, pembiasaan ibadah dan penanaman akhlak mulia. Akhlak mulia merupakan wujud dari penanaman aqidah dan pembiasaan ibadah.

¹³ Al Baihaqi dan ath – Thabarani *Al Mu’jamul Kabir*

¹⁴ Obervasi Pelaksanaan *Parenting* KOB di TK IT Al Qolam Undaan Kudus Pada Tanggal 15 Januari 2020

¹⁵ HR. Ibnu Majah, juz 2, 1211.

¹⁶ Obervasi Pelaksanaan *Parenting* KOB di TK IT Al Qolam Undaan Kudus Pada Tanggal 15 Januari 2020

Dalam menanamkan akhlak anak dengan cara pembiasaan dan tidak paksaan.¹⁷

Penanaman akhlak mulia yang diperlukan adalah sikap toleransi dan saling menyayangi. Toleransi merupakan sifat saling menghargai suatu perbedaan dan memberikan penjelasan kepada anak. Perbedaan yang perlu diketahui di antaranya perbedaan fisik, *gender*, agama, budaya, dan ras. Cara menanamkan toleransi kepada anak antara lain : menanamkan nilai-nilai spiritual-moralitas, tunjukkan sikap menghargai orang lain, berikan bimbingan, hati-hati dalam berbicara, perkenalkan keragaman, cermat memilih mainan, jawab dengan jujur, carilah komunitas yang beragam, dan menjadi teladan.¹⁸

Para orang tua menyimak dengan baik materi ketika materi disampaikan pemateri. Penyampaian materi berlangsung kurang lebih 30-45 menit. Dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab mengenai tema atau pokok bahasan yang terkait. Pertanyaan yang muncul dari wali murid lebih banyak terkait pengalaman nyata orang tua di lapangan dalam mengasuh anak, masalah yang sering dihadapi dan solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut.¹⁹

Dibawah ini foto kegiatan ketika pelaksanaan program *parenting* di TK IT Al Qolam Undaan Kudus pada tanggal 15 Januari 2020

¹⁷ Obervasi Pelaksanaan *Parenting* KOB di TK IT Al Qolam Undaan Kudus Pada Tanggal 15 Januari 2020

¹⁸ Obervasi Pelaksanaan *Parenting* KOB di TK IT Al Qolam Undaan Kudus Pada Tanggal 15 Januari 2020

¹⁹ Obervasi Pelaksanaan *Parenting* KOB di TK IT Al Qolam Undaan Kudus Pada Tanggal 15 Januari 2020

Gambar 4.1
 Program *Parenting* Membentuk Karakter Toleransi
 Islami
 Anak Usia Dini TK IT Al Qolam Undaan Kudus



Dalam pelaksanaan program *parenting* kelompok orangtua bijak ketika sesi tanya jawab diberi kesempatan 2 orang penanya dari pihak wali murid dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan. Adapun pertanyaan yang disampaikan oleh wali murid adalah sebagai berikut :

Ibu Puji Astuti, 38 Tahun Ibu Rumah Tangga menanyakan :

“Bagaimana cara mengontrol emosi anak yang sering marah, serta cara menjauhkan anak dari gadget?”

Ibu Siti Ina Nur’aini, SE menjawab pertanyaan dari Ibu Puji Astuti sebagai berikut:

“Cara mengatasi anak yang pemarah, orangtua dapat mengatasi anak yang pemarah diantaranya dengan :

- 1) Mencari tahu penyebab anak marah, orang tua lebih awal mengetahui penyebab anak marah sehingga dapat mencegahnya.
- 2) Mencontohkan perilaku yang baik, setiap anak mencontoh perilaku yang sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari dengan mencontohkan tidak marah
- 3) Tetap bersikap tenang, dengab orangtua tidak ikut marah akan membuat anak merasa marahnya menjadi tidak dipedulikan, sehingga menurut si

- anak percuma saja marah karena orangtua tidak menanggapi kemarahannya
- 4) Memberikan pelukan kepada buah hati, penelitian membuktikan bahwa memberikan pelukan kepada buah hati yang sedang marah dapat menghentikan kemarahannya, hal ini karena ketika marah akan ada senyawa seperti dopamin yang dilepaskan oleh otak sehingga memberikan rasa tenang kepada buah hati
 - 5) Menahan untuk tidak ikut marah, saat situasi sedang memanas baiknya salah satu pihak mencoba untuk mengalah dengan tidak ikut marah.
 - 6) Menasehati anak, nasehat diperlukan untuk memperbaiki sikap yang keliru agar kembali baik

Sedangkan untuk pertanyaan cara menjauhkan gadget dari anak ya itu tadi cara yang kedua orangtua memberikan contoh dengan tidak bermain gadget ketika didepan anak ataupun ketika bersama anak, tidak bisa dipungkiri pada masa sekarang gadget sudah merupakan candu bagi siapa saja tidak terkecuali anak, berikan aturan pada anak dengan membuat perjanjian memberi jarak waktu bermain gadget, misalnya “bunda kasih waktu sampai jarum jam yang panjang diangka sekian” karena anak belum mengetahui jam jadi anak mengidentifikasi dengan letak jarum jam, setelah itu berhenti ya besok lagi”

Ibu Uli Zulfa, 36 tahun Ibu Rumah Tangga
menanyakan :

“Bagaimana cara agar anak tidak bertengkar dengan kakaknya?”

Ibu Siti Ina Nur’aini, SE menjawab pertanyaan dari Ibu Uli Zulfa sebagai berikut:

“Cara mengatasi pertengkaran kakak adik yaitu dengan cara :

- 1) Menghindari Emosi, sebaiknya terlebih dahulu berfikir dengan kepala dingin ketika kakak dan adik sedang bertengkar
- 2) Jangan menjadi penonton, orangtua seharusnya menghindari menjadi penonton, karena pertengkaran adik dan kakak dipicu untuk mendapatkan perhatian orang tua.

- 3) Berikan solusi yang tepat
- 4) Ajarkan cara bernegosiasi, orangtua berperan sebagai penengah mengajarkan bagaimana caranya berdamai dan menemukan *win-win solution*
- 5) Alihkan perhatian, ketika anak bertengkar orangtua dapat mengalihkan perhatian mereka dengan cara meminta bantuan kepada mereka untuk melakukan suatu kegiatan
- 6) Bantu anak untuk mengekspresikan perasaannya, pertengkaran kecil biasanya timbul disebabkan anak kesulitan dalam mengekspresikan perasaan mereka
- 7) Jangan membela salah satu anak, damaikan mereka dengan pengertian bahwa saudara itu harus saling menyayangi dan rukun dan katakan anda bahagia jika mereka rukun, tidak boleh membela adik hanya karena si adik lebih muda.
- 8) Dorong mereka untuk bekerjasama, ajarkan anak untuk saling bekerjasama pertengkaran kecilpun akan bisa dikurangi
- 9) Buatlah aturan, buatlah sanksi yang positif seperti membersihkan rumah atau memotong uang saku jika terjadi pertengkaran
- 10) Jangan bandingkan satu sama lain, setiap anak itu unik orangtua tidak boleh membanding-bandingkan anak-anaknya, jangan pelit memberi pujian, *reward* atau pelukan ketika mereka melakukan hal baik, sekalipun itu adalah hal sepele

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa setiap anak adalah unik jadi orangtua tidak boleh membeda-bedakan antara anak satu dengan yang lain, orangtua harus memberi contoh yang baik bagi anaknya karena seorang anak adalah plagiator yang hebat, apapun yang dilakukan oleh orang tuanya akan terekam didalam otak anaknya sehingga pada suatu hari anak akan menirukan apa yang dilihatnya. Terutama bagi keluarga yang beragama Islam harus memberikan

contoh sesuai syariat Islam sehingga akan terbentuk pribadi anak yang berkarakter islami religius.²⁰

Keluarga merupakan komponen terkecil yang dijadikan sebagai panutan dalam perilaku untuk menanamkan nilai-nilai moralitas dengan tujuan mendorong anak-anak menjadi pribadi yang berperilaku sesuai dengan norma hukum dilingkungan masyarakat sehingga mereka dapat bersosialisasi dengan baik dan diterima di masyarakat. Orang tua adalah faktor utama dalam membentuk karakter islami anak usia dini. Pembiasaan di rumah akan mendukung proses penanaman karakter islami. Metode dalam membentuk karakter yang dapat dilakukan kedua orang tua adalah metode pengawasan, metode nasihat, metode pujian, metode keteladanan dan metode pembiasaan.²¹

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan *parenting* di TK IT Al Qolam dilaksanakan setiap bulan pada rapat bulanan kepala sekolah dan guru. Kemudian kepala sekolah dan komite sekolah mengevaluasi kekurangan dalam pelaksanaannya terutama tentang kehadiran orang tua yang mengikuti *parenting*. Dalam rapat bulan Januari, kepala sekolah mengevaluasi kegiatan *parenting* KOB berjalan lancar sesuai dengan rencana. Wali murid yang hadir cukup banyak, yakni 70% dari jumlah peserta didik. Wali kelas B1 Ibu Naili Syarifah, S.HI menyampaikan dalam rapat bahwa beberapa murid telah mengalami perubahan yang signifikan. Ibu Naili Syarifah, S.HI telah bertnaya kepada wali murid bahwasanya *parenting* KOB kemarin, materi yang disampaikan mudah difahami sehingga wali murid faham dan mempraktikkan metode yang disampaikan dalam merawat anak di rumah.²²

²⁰ Observasi Pelaksanaan *Parenting* KOB di TK IT Al Qolam Undaan Kudus pada Tanggal 15 Januari 2020

²¹ Observasi Pelaksanaan *Parenting* KOB di TK IT Al Qolam Undaan Kudus pada Tanggal 15 Januari 2020

²² Rapat bulanan guru, 31 Januari 2020

Tahap evaluasi hanya di lakukan kepala sekolah dan guru dalam rapat bulanan guru. Narasumber dan orang tua hanya memberikan saran. hal ini didukung dengan pernyataan narasumber Ibu Siti Ina Nur'aini, SE. "Saya tidak ikut melakukan evaluasi secara langsung, tetapi saya pernah ditanya mengenai pendapat saya tentang kegiatan di sekolah. saya jawab sudah baik dan ditingkatkan lagi. saya juga memberikan saran mengenai baiknya kegiatan ini".²³

Peserta didik merupakan sasaran untuk lembaga TK IT Al Qolam dalam proses penanaman karakter islami. Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Putri Johar Rahmawati, S.Pd.I selaku guru kelompok B2, Peserta didik yang memiliki sifat kepatuhan dan kedisiplinan yang tinggi akan mempermudah guru menanamkan karakter toleransi islami dan saling menyayangi.²⁴

Guru sebagai pelaku di sekolah dalam menanamkan karakter islami terkait toleransi dan saling menyayangi di TK IT Al Qolam bergantung pada kepribadian kemampuan, ketekunan. dan kreativitas seorang guru. Oleh karena itu, guru harus memahami fungsinya karena memiliki pengaruh besar dalam mewujudkan karakter toleransi islami dan saling menyayangi. Profesionalisme guru terwujud dalam menanamkan karakter islami setelah *parenting* dengan kepribadian dan keterampilan menggunakan beberapa metode. Penanamam karakter islami setelah kegiatan *parenting* di TK IT Al Qolam, guru menggunakan metode bercerita, dialog, demonstrasi, bernyanyi dan ceramah. Persiapan kegiatan *parenting* dan penanaman karakter islami dengan menyiapkan perencanaan seperti program tahunan, RPPH dan SOP.²⁵

²³ Siti Ina Nur'aini, SE, wawancara oleh penulis, 15 Januari 2020, wawancara 3, transkrip.

²⁴ Putri Johar Rahmawati, wawancara oleh penulis, 11 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Dokumentasi Penanaman Karakter Islami Anak Usia Dini di TK IT Al Qolam Undaan Kudus Pada Tanggal 3 Februari 2020

Adanya sarana dan Prasarana yang memadai dan nyaman membuat pelaksanaan *parenting* dan kegiatan pembelajaran akan menyenangkan, seperti adanya: ruang kelas, lapangan dan mushola serta media yang dapat mendukung pelaksanaan *parenting*. Kerjasama antara lembaga dengan komite sekolah dan Salimah telah memberikan dukungan yang besar dalam pelaksanaan *parenting*.²⁶

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan *parenting* dalam pembentuk karakter toleransi islami dan saling menyayangi anak usia dini adalah penerapan dan penggunaan sarana dan prasarana yang tepat. Hal ini tampak dalam menjaga komunikasi orang tua dengan sekolah telah dibuat grup wa dalam mensinergikan persepsi orang tua dan guru tentang capaian perkembangan anak tiap kelompok.²⁷

2. Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Oleh Orang Tua

Program *parenting* TK IT Al Qolam berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Khamidah, A.Ma. dilatar belakangi oleh kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak, terutama bagi beberapa orang tua dengan rutinitas yang padat. Tujuan program *parenting* yang di laksanakan adalah mensinergikan antara pendidikan di rumah dan di sekolah agar anak berkembang secara optimal.²⁸

Dalam prosesnya, interaksi dialog antara pamateri dengan orangtua peserta didik terjadi komunikasi yang baik banyak ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru yang didapat oleh orangtua peserta didik dalam menerapkan pola pengasuhan kepada putra-putrinya. Sebagian besar mengeluhkan anak susah diarahkan ke hal

²⁶ Observasi *parenting* dalam pembentukan karakter islami anak usia dini, 3 Februari 2020

²⁷ Putri Johar Rahmawati, wawancara oleh penulis, 11 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Siti Khamidah, A. Ma, wawancara oleh penulis, 11 November 2019, wawancara 1, transkrip.

yang baik, anak dengan lebel nakal, susah diberikan pengertian dan menghargai perbedaan dengan orang lain.²⁹

Menurut Ibu Putri Johar Rahmawati, S.Pd.I program *parenting* di TK IT Al Qolam dalam pembentukan karakter islami pada anak dinilai efektif pelaksanaan program dapat membantu orang tua dan guru dalam menghadapi permasalahan, namun masih ada beberapa kekurangan. Program *parenting* di TK IT Al Qolam Undaan Kudus dilaksanakan sesuai program tahunan TK IT Al Qolam. Penunjukan pemateri disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Hasil pencapaian anak dalam karakter islami dari yang belum berkembang mengalami peningkatan berkembang sesuai harapan.³⁰

Orang tua setelah mengikuti kegiatan *parenting* diharapkan menyadari bahwa orang tua adalah pendidik utama yang secara aktif dapat bekerjasama dengan sekolah dalam mendidik anak. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul Qodriyah selaku orang tua peserta didik Izan yang menyatakan bahwa materi *parenting* yang disampaikan tentang menanamkan toleransi islami ada perubahan yang baik terhadap perilaku anak. Dari beberapa metode yang disampaikan ada yang cocok dan tidak cocok untuk anak. Hal itu sesuai dengan masing-masing karakter anak.³¹

Hal ini juga dituturkan oleh Ibu Alditatul Muyasaroh, S.Pd. selaku Ketua Komite Sekolah :

“Parenting disini memiliki banyak manfaat untuk orangtua menambah ilmu dan pengetahuan, membuka pikiran orang tua, hal – hal yang tidak diketahui dalam mendidik anak. Kita dapat menjadi lebih bijak menjadi orang tua. Selama ada ketelatenan dan

²⁹ Obervasi Pelaksanaan *Parenting* KOB di TK IT Al Qolam Undaan Kudus Pada Tanggal 15 Januari 2020

³⁰ Putri Johar Rahmawati, wawancara oleh penulis, 11 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

³¹ Nurul Qodriyah, wawancara oleh penulis, 6 Februari 2020, wawancara 6, transkrip.

pembiasaan orang tua, anak mengalami perubahan yang baik”³²

Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan Ibu Tri Maryati orang tua peserta didik Aqila yang sependapat bahwa metode yang disampaikan memberikan wawasan baru tentang cara mendidik anak yang baik, dan hasil dari hal tersebut efektif merubah karakter anak menjadi lebih baik.³³

Menurut Ibu Puji Astuti orang tua peserta didik Nabila mengatakan bahwa anak telah mengalami beberapa perubahan sikap menjadi lebih baik, dan perlu pembiasaan yang harus dilakukan orang tua untuk selalu mengingatkan anak ketika bermain untuk sayang teman.³⁴

Menurut Ibu Putri Johar Rahmawati, S.Pd.I selaku dewan guru yang mengatakan bahwa anak yang orang tuanya sering ikut dan aktif di kegiatan *parenting* memiliki karakter lebih baik dari pada orang tua yang jarang dan bahkan tidak ikut *parenting*.³⁵

Menurut Ibu Putri Johar Rahmawati, S.Pd.I program *parenting* cukup efektif karena adanya tingkat perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik (meskipun kecil). Seperti anak mulai bisa mengontrol emosi, menghargai perbedaan fisik teman yang berkebutuhan khusus, perbedaan sebagai muslim dan muslimah, perbedaan kamar mandi muslim dan muslimah, mendengarkan pendapat orang lain, belajar berdiskusi menyelesaikan masalah dan saling menyanyangi walaupun masih ada beberapa catatan mengenai kendala

³² Alfitahul Muyasaroh, S.Pd. wawancara oleh penulis, 5 Februari 2020, wawancara 5, transkrip

³³ Tri Mulyani, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2020, wawancara 7, transkrip.

³⁴ Puji Astuti, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2020, wawancara 8, transkrip

³⁵ Putri Johar Rahmawati, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 11 Januari 2020. Wawancara 2, transkrip.

yang dihadapi dalam *parenting* seperti kurangnya kesadaran orang tua.³⁶

Faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan program *parenting* dalam pembentukan karakter islami anak usia dini di TK IT Al Qolam adalah peran orang tua. Agar pelaksanaan program *parenting* tercapai sesuai dengan tujuan, maka perlu kerjasama yang erat diantara guru dan orang tua peserta didik. Karena penanaman karakter toleransi islami dan saling menyayangi tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilaksanakan di rumah. Setelah *parenting* orang tua dan guru menerima materi yang sama tentang cara pembentukan karakter toleransi islami dan saling menyayangi anak usia dini.³⁷

Orang tua di rumah diharapkan melakukan penanaman karakter toleransi islami dan saling menyayangi guna mensinergikan antara di sekolah dan di rumah. Sebagaimana pernyataan Ibu Siti Khamidah, A. M.a yang menyatakan bahwa orang tua menjadikan faktor utama dalam pelaksanaan program *parenting* pembentukan karakter islami anak usia dini. Pembiasaan di rumah akan mendukung proses penanaman karakter islami di sekolah. Kerjasama antara lembaga dengan orang tua dapat memudahkan anak menerima pembelajaran di sekolah.³⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis pada Ibu Uli Zulfa selaku wali murid di rumahnya pada 4 Februari 2020, Ibu Uli Zulfa merawat Aqila dengan metode pembiasaan, metode keteladanan dan bimbingan. Aqila memiliki seorang kakak laki – laki. Sebagai seorang adik, Aqila sering kali bertengkar dengan kakaknya. Ia menirukan kakaknya yang berjenis kelamin laki – laki. Aqila sering marah ketika tidak sama dengan kakaknya.³⁹ Setelah adanya *parenting* KOB pada bulan Januari, Ibu Uli Zulfa menerima beberapa metode cara

³⁶ Observasi Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di TK IT Al Qolam Pada Tanggal 3-7 Februari 2020

³⁷ Siti Khamidah, A.Ma, wawancara oleh penulis, 11 November 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Siti Khamidah, A.Ma, wawancara oleh penulis, 11 November 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁹ Observasi di rumah Ibu uli Zulfa, 4 Februari 2020

merawat anak. Agar Aqila bisa menunda amarah, Ibu Uli Zulfa memberikan pelukan dan nasehat. Ketika Aqila ingin berpakaian seperti kakaknya Ibu Uli Zulfa memberikan pengertian bahwa Aqila dan kakak berbeda jenis kelamin. Awalnya Aqila belum bisa menerima. Dengan pembiasaan terus menerus, setiap hari diberi pengertian akhirnya Aqila mau memakai baju perempuan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Ibu Uli Zulfa sebagai berikut :

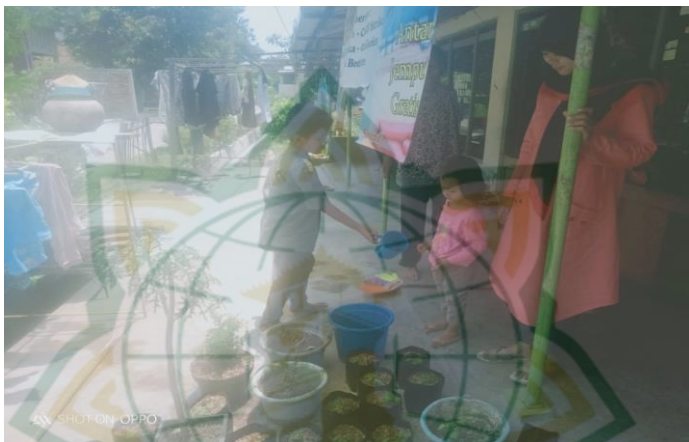
“Awalnya ya gitu mbak, Aqila masih rewel kalau harus pakai rok. Maunya kayak kakaknya. Pakai kaos pendek dan celana pendek. Dari parenting narasumber kan anak itu suka meniru. Jadi saya minta sama kakaknya bahkan ayahnya juga mbak untuk memakai celana panjang dan baju panjang. Akhirnya lama kelamaan Aqila sekarang mau pakai baju panjang. Sebelumnya itu sama sekali tidak mau pakai baju panjang mbak. Tidak hanya baju mbak, mainan pun juga mintanya kayak kakaknta. Seringnya main robot, tembak – tembak, layangan. Tapi Alhamdulillah mbak sekarang sudah berubah. Sekarang sudah mau mainan anak perempuan. Kakaknya saya suruh mengalah mbak.”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan Ibu Uli Zulfa, dalam mendidik anak, keluarga harus bekerjasama menjadi teladan anak. Tidak hanya satu kali saja dalam mendidik, namun harus kontinue. Anak akan terbiasa jika terus dibiasakan. Metode pembiasaan, metode keteladanan dan nasihat telah membantu Ibu Uli Zulfa dalam memberikan pengertian tentang perbedaan gender antara Aqila dan kakaknya, cara memilih mainan dan cara mengontrol emosi.

Dibawah ini foto kegiatan ketika pelaksanaan program *parenting* di rumah seorang kakak memberikan contoh baik dalam memelihara ciptaan Allah dengan menyirami tanaman bersama-sama

⁴⁰ Uli Zulfa, wawancara oleh penulis, 4 Februari 2020, wawancara 4, transkrip

Gambar 4.2
Program *Parenting* Membentuk Karakter Islami
Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Murid TK IT Al Qolam
Undaan Kudus



C. Analisis Data

Setelah melakukan wawancara dan observasi serta membandingkan beberapa subjek, dan mengkorelasikan antara analisis data yang di dapat penulis dengan teori yang sudah ada. Hasil analisis penulis tentang *parenting* untuk pembentukan karakter islami anak usia dini di TK IT Al Qolam adalah:

1. Analisis Tentang Implementasi *Parenting* Kelompok Orangtua Bijak (KOB) di TK IT Al Qolam Undaan Kudus

Parenting di TK IT Al Qolam merupakan kegiatan orang tua/wali murid yang difasilitasi pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan pengkajian tentang berbagai pola pendidikan dan pengasuhan anak dengan tujuan untuk memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan teoritik dan pengalaman praktis kepada orang tua/wali murid dalam mendidik anak.

Kegiatan *parenting* merupakan program unggulan TK IT Al Qolam yang telah direncanakan dalam PROTA (Program Tahunan). Program tahunan merupakan rencana pembelajaran untuk satu tahun ajaran yang terdiri atas semester satu dan semester dua. Perencanaan tahunan

terdiri atas indikator perkembangan anak dalam satu tahun ajaran dan tema yang dikembangkan untuk satu tahun ajaran.⁴¹

Dalam pelaksanaannya *parenting* tidak terlepas akan adanya permasalahan yang menghambat keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Persepsi orang tua dan Guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan *parenting* untuk pembentukan karakter islami. Orang tua dapat mendidik sejalan bersama lembaga dengan cara selalu mengikuti perkembangan anaknya di lembaga dan melakukan pembelajaran yang sinkron antara di rumah dan di lembaga.⁴²

Tahapan program pembelajaran TK IT Al Qolam berbasis keluarga (*parenting*) meliputi beberapa tahapan yaitu tahapan pengelolaan, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.⁴³

a) Pengelolaan

Kegiatan ini dirancang oleh TK IT Al Qolam Undaan Kudus sebagai kegiatan rutin yang waktunya disesuaikan dengan kebutuhan. Persiapan atau perencanaan program parenting di TK IT Al Qolam direncanakan oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru. Pihak sekolah tidak melibatkan orangtua dan pengisi acara atau narasumber kegiatan. Perencanaan program parenting dilakukan dengan menyusun program – program yang akan dilaksanakan diawal tahun ajaran baru. Penyusunan program kegiatan dilakukan disekolah. Setelah ada program pihak sekolah menginformasikan kegiatan melalui surat undangan atau pemberitahuan, menyediakan tempat, narasumber, alat atau media yang digunakan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

⁴¹ Maman Sutarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Filosofi, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 103.

⁴² Mukhtar Latief, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori Dan aplikasi*, 259.

⁴³ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2769 Tahun 2019 Tentang Petunjun Teknis Pemberdayaan Orang Tua, 9.

Berdasarkan pada pola teori yang ada dan berpedoman pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga atau yang biasa disebut dengan *parenting* diatur oleh Kementerian Pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non formal dan Informal. Perencanaan atau persiapan program meliputi :

- 1) Sosialisasi Program PAUD Berbasis Keluarga
- 2) Pembentukan Pengurus
- 3) Penyamaan Persepsi
- 4) Identifikasi Kebutuhan Belajar
- 5) Penentuan Tempat dan Waktu
- 6) Penyusunan Program dan Jadwal Kegiatan⁴⁴

Berdasarkan pada teori yang ada perencanaan kegiatan *parenting* meliputi enam aspek yang perlu dilakukan. Dari enam pedoman perencanaan program *Parenting* TK IT Al Qolam melaksanakan lima diantaranya yaitu : Sosialisasi Program PAUD Berbasis Keluarga, Pembentukan Pengurus, Identifikasi Kebutuhan Belajar, Penentuan Tempat dan Waktu, Penyusunan Program dan Jadwal Kegiatan. Penyamaan persepsi yang dilakukan oleh pengurus di TK IT Al Qolam hanya dilakukan sesama pengurus yaitu guru dan kepala sekolah saja. Seharusnya dalam perencanaan program dalam aspek persamaan persepsi sekolah juga melibatkan orangtua.

Berpedoman pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga atau yang biasa disebut dengan *parenting* diatur oleh Kementerian Pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal program *Parenting* meliputi :

- 1) Kegiatan Pertemuan Orangtua (Kelas Orangtua)

⁴⁴ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012. hal.8.

- 2) Keterlibatan Orangtua Di Kelompok/Kelas Anak
- 3) Keterlibatkan Orangtua Dalam Acara Bersama
- 4) Hari Konsultasi Orangtua
- 5) Kunjungan Rumah⁴⁵

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, bentuk kegiatan program *parenting* yang direncanakan atau yang tersusun di TK IT Al Qolam yaitu : pengajian atau waktiah, penyuluhan atau sosialisasi, rapat bulanan, kegiatan konseling orangtua dan rekreasi sekolah. Jika berpodaman pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga atau yang biasa disebut dengan *parenting* diatur oleh Kementerian Pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal kegiatan *parenting* yang biasa dilakukan sekolah – sekolah pada umumnya, program di TK IT Al Qolam masih sangat minim sekali.

b) Penyusunan program

Secara umum tujuan perencanaan program *parenting* atau pendidikan keluarga adalah untuk :

- 1) Meningkatkan kesadaran orangtua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik pertama dan utama
- 2) Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orangtua atau anggota keluarga lain dalam melakukan peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan anak.
- 3) Meningkatkan peran serta orangtua atau anggota keluarga lain dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat

⁴⁵ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012. hal.5.

Pelaksanaan program parenting di TK IT Al Qolam dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait pada lembaga tersebut. Pihak – pihak yang terkait yaitu kelapa sekolah dan guru, orangtua peserta didik dan narasumber. Pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan dilakukan satu bulan sekali setiap tanggal 15 dan dilaksanakan di sekolah. Anak belajar dikelas dan orangtua melaksanakan kegiatan. Narasumber yang menyampaikan materi dalam pelaksanaan program *parenting* adalah pihak sekolah, kepala desa, petugas puskesmas, ataupun narasumber yang kompeten. Waktu dan tanggal, tempat kegiatan, materi yang akan disampaikan, metode dan media yang digunakan disesuaikan dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada saat Penelitian ini dilaksanakan *parenting* yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan menghadirkan narasumber yang kompeten yaitu Ibu Siti Ina Nur'aini, SE seorang praktisi dari Salimah, dengan tema yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu “Cara membentuk karakter islami anak usia dini sesuai Al Qur’an dan Sunnah Rasulullah”. Acara dilaksanakan di Mushola TK IT Al Qolam pada tanggal 15 Januari 2020 dari 58 siswa yang ada ketika pelaksanaan parenting dihadiri oleh 40 orangtua murid atau sekitar 70% dari jumlah siswa yang bersekolah di TK IT Al Qolam dimana dari jumlah yang hadir tersebut didominasi oleh Ibu – ibu wali murid.

c) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Implementasi parenting di TK IT Al Qolam Undaan Kudus setelah dilakukan parenting pada tanggal 15 Januari 2020, yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak yaitu dari pihak sekolah, orangtua dan kepada narasumber.

Pertanyaan mengenai persiapan atau perencanaan program *parenting* di TK IT Al Qolam meliputi :

Kepada kepala sekolah dan guru diajukan sepuluh pertanyaan, sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan program *parenting* di TK IT Al Qolam?
- 2) Apa sajakah program *parenting* yang dilaksanakan di TK IT Al Qolam?
- 3) Bagaimana program *parenting* yang dilaksanakan oleh TK IT Al Qolam?
- 4) Siapa sajakah yang menyampaikan materi dalam pelaksanaan kegiatan program *parenting* ?
- 5) Metode apakah yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* yang dilakukan oleh TK IT Al Qolam?
- 6) Media atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* di TK IT Al Qolam?
- 7) Apa sajakah prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* di TK IT Al Qolam?
- 8) Apa sajakah teknik *parenting* yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* di TK IT Al Qolam ?
- 9) Apakah manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program *parenting* di TK IT Al Qolam?
- 10) Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* di TK IT Al Qolam ?

Adapun hasil dari wawancara terlampir

Kepada orangtua atau wali murid diajukan tujuh pertanyaan.

- 1) Apakah anda ikut melaksanakan kegiatan *parenting* di TK IT Al Qolam?
- 2) Apa sajakah program *parenting* yang anda laksanakan di TK IT Al Qolam ?
- 3) Apakah anda mengetahui, siapa saja yang menyampaikan materi dalam pelaksanaan kegiatan program *parenting* di TK IT Al Qolam?
- 4) Apa sajakah teknik *parenting* yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* ? Jawaban

dari pertanyaan diatas diwakili oleh beberapa orangtua peserta didik seperti berikut ini :

- 5) Tipe *parenting* apakah yang anda terapkan kepada anak anda?
- 6) Apakah manfaat yang anda peroleh dari pelaksanaan program *parenting* yang dilakukan TK IT Al Qolam ?
- 7) Menurut anda, apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *program parenting* ?

Kepada narasumber atau pengisi materi dalam kegiatan *parenting* diajukan enam pertanyaan, dalam hal ini penulis hanya mewawancarai Narasumber Ibu Ina Nur'aini, SE. Usia 42 Tahun dari Sekolah Ibu Salimah Terpadu,⁴⁶ sebagai berikut ini :

- 1) Bagaimana pelaksanaan program *parenting* di TK IT Al Qolam, yang anda ketahui ?
- 2) Materi apakah yang anda sampaikan dalam pelaksanaan kegiatan program *parenting* di TK IT Al Qolam ?
- 3) Metode apakah yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam pelaksanaan program *parenting* ?
- 4) Media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelaksanaan program *parenting* ?
- 5) Apakah tujuan anda dalam menyampaikan materi dari pelaksanaan program *parenting* ?
- 6) Menurut anda, apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* di TK IT Al Qolam ?

Berdasarkan pada pertanyaan – pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Sekolah, guru, orangtua dan narasumber yang telah dijawab diatas dapat disimpulkan bahwa :

Pelaksanaan program *parenting* di TK IT Al Qolam adalah pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru, orangtua dan narasumber. Program *parenting*

⁴⁶ Ina Nur' Aini, SE. Wawancara penulis 31 Januari 2020

yang dilaksanakan di TK IT Al Qolam adalah pengajian atau waqiah, sosialisasi atau penyuluhan, pertemuan bulanan serta rekreasi dan konseling orangtua. Pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dilakukan satu bulan sekali setiap tanggal 15. Program parenting dilaksanakan di sekolah, dimulai ketika orangtua menunggu anak sampai anak pulang sekolah. Narasumber yang menyampaikan materi dalam pelaksanaan program parenting adalah kepala sekolah, guru dan narasumber yang berkompeten. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program parenting di TK IT Al Qolam yaitu dengan tanya jawab dan ceramah.

Media atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan program parenting adalah audio visual, komputer, proyektor serta alat peraga edukatif yang menunjang materi kegiatan. Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan program parenting adalah kesinambungan, menyeluruh dan kesederhanaan. Teknik parenting yang digunakan dalam pelaksanaan program parenting adalah melalui teknik tertulis dan lisan yaitu menggunakan buku penghubung dan komunikasi antara orangtua secara langsung ataupun lewat telepon atau WA group.

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program parenting adalah terjalinnya talisilahturahmi antara orangtua murid dan pihak sekolah. Orangtua dan guru mengetahui kondisi anak baik itu di rumah maupun ketika di sekolah. Orangtua murid memiliki pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini terutama dalam membentuk karakter anak dengan cara islami sehingga anak menjadi lebih diperhatikan pola pengasuhannya, cara mendidik orangtua dan pihak sekolah bisa berkesinambungan saling melengkapi tidak bertolak belakang. Faktor pendukungnya dari pelaksanaan program parenting di TK IT Ak Qlam yaitu dukungan dari pihak orangtua murid yang selalu ikut berpartisipasi baik dalam hal pendanaan maupun kehadirannya di semua program kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Penghambatnya itu

kurangnya sarana dalam kegiatan, kurang kondusifnya ruangan dan suasana kegiatan, serta kendala pribadi seperti tidak adanya kendaraan dan kondisi cuaca.

d) Evaluasi Program Parenting di TK IT Al Qolam

Evaluasi kegiatan *parenting* di TK IT Al Qolam mencakup tempat kegiatan, waktu kegiatan, kredibilitas narasumber, dan pasrtisipasi orang tua. Setiap kegiatan mulai perencanaan dilakukan evaluasi agar dapat menghindari kesalahan dan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada. Di samping itu, dalam pelaksanaan program *parenting* ini dilakukan komitmen bersama antara semua komponen yang ada.⁴⁷

Evaluasi kegiatan parenting dilakukan oleh Kepala sekolah dan guru – guru TK IT Al Qolam setelah kegiatan selesai dilakukan dan membahas tentang pelaksanaan program yaitu kelebihan dan kekurangannya narasumber hanya memberi saran dan masukan. Evaluasi dilakukan setelah acara selesai. Metode yang digunakan adalah diskusi. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui bagaimanakah program parenting berjalan.

Untuk mengetahui peran kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua di TK IT Al Qolam, perlu dilakukan penilaian terhadap manfaat kegiatan ini, serta perubahan terhadap pola asuh yang dilakukan orangtua di lingkungan keluarganya. Demikian pernyataan Ibu Siti Khamidah, A.Ma selalu Kelapa TK IT Al Qolam yang mengatakan sebagai berikut :

“ Saya sebagai pengelola membuat kegiatan parenting bersama teman – teman bertujuan untuk meningkatkan cara mendidik anak di lingkungan keluarga dengan benar mbak, soalnya kan masyarakat desa umumnya belum tau dan seenaknya sendiri dalam mendidik anak kadang gak mau tau apa yang diinginkan anak, nah saya membuat kegiatan ini supaya orangtua dapat manfaat dan tau seperti apa

⁴⁷ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2769 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pemberdayaan Orang Tua, 13.

parenting itu, serta saya dan dewan guru juga mengevaluasi apakah ada peningkatan orangtua dalam hal mendidik anak dalam membentuk karakter islami pada anak mbak”

Pernyataan dari Ibu Siti Khamidah, A.Ma tersebut juga didukung dengan pernyataan ibu Nailly Syarifah, S.HI selaku tenaga pendidik sebagai berikut :

“Setelah semua kegiatan selesai dan kita mengevaluasinya, dapat dilihat bahwa tujuan dari kegiatan parenting umumnya sudah tercapai mbak, karena banyak peserta yang mengikuti kegiatan dan mempraktekkan apa yang disampaikan Ibu Siti Ina Nur’aini, SE sebagai pemateri, dan anak tersebut mengalami perubahan”

Tujuan dari kegiatan parenting ini sudah tercapai, karena dalam hasil evaluasi banyak perubahan yang ditunjukkan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan ini, selain itu dapat dilihat dari perubahan perkembangan anak pada saat di lingkungannya dan di sekolah. Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Siti Ina Nur’aini, SE selaku pemateri, sebagai berikut :

“Sebenarnya sih mbak efektifitas dari kegiatan ini ya bisa dilihat dari perkembangan orangtua dalam mendidik anak, serta dilihat juga dari perkembangan anaknya juga di sekolah, dalam hal sarana dan prasarana pada saat proses kegiatan itu juga apakah sudah sesuai dengan para peserta juga”

Bukti dari keberhasilan peserta parenting dalam mengikuti dan mengaplikasikannya dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu peserta yaitu sebagai berikut :

“sebelum saya mengikuti kegiatan ini, saya belum tau bagaimana pola asuh yang baik yang diterapkan di keluarga jadi ya saya asal saja, namun setelah mengikuti kegiatan ini saya jadi tahu bagaimana pola asuh yang baik secara islami dan menjadi orang tua yang bijak serta baik, sebelum mengikuti kegiatan parenting saya juga belum tau mbak tentang cara

mengasuh dan merawat anak, istilahnya belum tau banyak dan sungguh – sungguh dalam mendidik anak jadi hubungan saya dengan anak ya saya sering memarahi dia, tapi setelah mengikuti kegiatan ini dan mempraktekkan materi yang disampaikan pemateri saya jadi tahu, anak saya juga mengalami perubahan yang lebih baik”

Pernyataan salah satu peserta parenting tersebut juga didukung dengan pernyataan Ibu Nailly Syarifah, S.HI selaku pendidik yang berinteraksi langsung dengan anak sebagai berikut :

“Iya mbak, setelah kegiatan ini berlangsung ada beberapa perubahan dalam diri anak yang saya lihat, mulai dari perkembangan sosialnya, perkembangan motoriknya dan perilakunya, walaupun tidak semua anak mengalami perubahan yang signifikan mbak, tapi kebanyakan sudah mengalami perubahan dalam perkembangannya”

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai peran kegiatan parenting dalam pola asuh orangtua di TK IT AL Qolam ini menunjukkan bahwa telah tercapainya tujuan dari kegiatan ini. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan parenting. Peserta kegiatan parenting sudah tahu cara mengatur pola asuh dan merawat serta mendidik anak secara islami.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama anak yang berperan mengembangkan watak, karakter dan kepribadian seseorang. Terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak yaitu keluarga, selokah dan masyarakat. Keluarga dalam melaksanakan tugas pendidikan bersinergi dengan lembaga sekolah untuk mengembangkan potensi anak.⁴⁸

Upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, orang tua perlu usaha kontinue dan konsisten dalam memelihara, mengasuh dan mendidik anak mereka. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa

48 Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 192.

pendidikan anak sangat membutuhkan keterlibatan orang tua. Keluargalah yang lebih banyak memberikan warna kepada kepribadian anak. Upaya dalam mendidik anak ini adalah tuntutan al Qur'an yang tidak bisa ditawar, terutama yang berkaitan dengan pendidikan akidah dan akhlak anak. Allah memberikan gambaran melalui kisah Luqman yang memberi nasihat kepada putranya tentang akidah yang lurus dan akhlak yang baik.⁴⁹

Salah satu tanggung jawab orang tua dalam mendidik perilaku sosial anak adalah toleransi islami dan saling menyayangi. Toleransi berarti sikap menghargai, membiarkan, membolehkan baik berupa pendirian, kepercayaan, maupun perilaku yang berbeda. Dengan demikian toleransi menunjuk pada adanya kerelaan untuk menerima kenyataan adanya perbedaan dengan orang lain. Sifat toleransi akan menjadi lebih baik jika diringi dengan sifat pemaaf. Orang yang memiliki sifat toleransi dan pemaaf akan menjaga amarah dan menjauhkan diri dari kedengkian.⁵⁰

Orang tua dan pendidik yang sadar pentingnya menanamkan karakter islami pada anak akan berusaha mencari metode yang lebih efektif. Metode dalam membentuk karakter toleransi islami dan saling menyayangi antara lain metode metode keteladanan, metode percontohan, metode pembiasaan, metode pengulangan, metode pelatihan dan metode motivasi.⁵¹

2. Analisis Tentang Proses Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Oleh Orang Tua di Rumah

program *parenting* berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dilakukan langsung di rumah masing – masing murid TK IT Al Qolam dengan 3 orang subyek yang akan diteliti, pada masing-masing siswa dilakukan 2x pertemuan, selama proses observasi tersebut terjadi peningkatan perubahan tingkah laku

⁴⁹ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 77.

⁵⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015), 147.

⁵¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 67.

peserta didik ke arah yang lebih baik (meskipun kecil) sebagai implikasi orang tua seperti anak mulai bisa mengontrol emosi, menghargai perbedaan fisik teman yang berkebutuhan khusus, perbedaan sebagai muslim dan muslimah, perbedaan kamar mandi muslim dan muslimah, mendengarkan pendapat orang lain, belajar berdiskusi menyelesaikan masalah dan saling menyanyangi. Hal ini dukung karena setelah kegiatan *parenting* orang tua memiliki pengetahuan dalam mengasuh anak dan menerapkannya di lingkungan rumah.

Orang tua dalam kegiatan *parenting* di TK IT Al Qolam Undaan Kudus merupakan unsur pertama yang menentukan keberhasilan dari *parenting* dalam pembentukan karakter islami anak usia dini. Orang tua memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama dan moral pada manusia, khususnya pada anak usia dini. Pendidikan moral tersebut tidak boleh sesaat, tetapi dilakukan secara terus-menerus hingga dewasa. Pada umumnya baik dan buruknya seseorang ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh anak di keluarga, karena keluarga merupakan lembaga utama yang memenuhi kebutuhan fisik-biologis maupun sosio-psikologis.⁵²

Relasi antara orang tua dan guru dengan anak merupakan pondasi dicapainya kompetensi sosial dan berhubungan dengan teman sebaya. orang tua dan guru harus berinteraksi dengan menunjukkan kasih sayang, menghargai pendapat anak, memahami keinginan dan kebutuhannya, mengekspresikan minat anak dalam aktivitas sehari-hari, memberi semangat dan dukungan saat anak mengalami masalah. Dalam kondisi demikian, peran orang tua dan guru sangat penting dalam rangka membantu anak-anak dalam mengatasi hambatanya.⁵³

Islam telah mengajarkan bahwa anak merupakan amanah Allah yang terlahir dengan keadaan suci. Orang tua diberikan tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh

⁵² Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 75

⁵³ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak (Sejak Pembukaan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir)*, (Depok: Prenadamedia Group, 2012), 75.

dan merawat anak serta akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah diberikannya, sebagaimana Abdullah bin Umar r.a berkata :⁵⁴

أدب ابنك فإنك مسؤول عنه ما ذا أدبته وما ذا علمته وهو مسؤول
عن برك وطواعيته لك

Artinya : “Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu”

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan beragama dan bermasyarakat merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang saling toleransi.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di TK IT Al Qolam Undaan Kudus salah satu solusi guna mengatasi faktor dari kehadiran orang tua adalah komunikasi efektif. Komunikasi efektif adalah terwujudnya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan, yaitu guru dan orang tua.

Keberhasilan *parenting* dalam pembentukan karakter toleransi islami dan saling menyayangi berdasarkan hasil pencapaian penilaian anak. Karakter islami anak pada akhir semester 1 dalam tahap mulai berkembang. Setelah adanya *parenting*, hasil capaian perkembangan anak pada tanggal 3-14 Februari 2020

⁵⁴ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting*, (Yogyakarta, Pro-U Media, 2010), 46.

⁵⁵ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka, 2013), 133.

berkembang sesuai harapan dimana terjadi perubahan pada anak baik dalam sikap sosial maupun sikap tanggungjawab dalam segala hal, anak dapat bertanggungjawab akan tugasnya dan dapat bersosialisasi dengan teman maupun guru secara baik.

Penilaian pendidikan anak usia dini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak program pendidikan terhadap perilaku dan sikap, baik jangka pendek, menengah dan panjang. Dengan demikian, manajemen penilaian pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring terhadap efektivitas program PAUD.⁵⁶

Gambaran pencapaian perkembangan karakter islami anak usia dini setelah dilakukan penelitian terhadap proses pembentukan karakter islami anak usia dini oleh orang tua ketika berada di rumah

a. Pengawasan Terhadap Anak Yang Kecanduan Gadget

Kecanduan gadget merupakan kasus yang membuat anak tidak dapat lepas dari gadget tersebut, dan menunjukkan perilaku agresif apabila tidak diberikan izin memegang gadget. Kasus anak yang kecanduan gadget hendaknya menjadi peringatan bagi orangtua bahwasanya anak seharusnya bermain dengan senang tanpa menggunakan gadget, hati anak harusnya diisi dengan kasih sayang kedua orang tuanya bukan dari kesenangan semu dari gadget.

Anak dengan kecanduan gadget ini, pastinya tidak akan lepas dari peran serta orang tua yang telah membiarkan anak memegang ponsel dalam waktu yang lama dan ketika si anak sudah mulai kecanduan gadget orang tua baru merasa bingung atau galau bagaimana cara menjauhkan gadget dari anak. Setelah mengikuti kegiatan parenting di TK IT Al Qolam sedikit demi sedikit orangtua mulai mengetahui dan memahami cara menyelesaikan permasalahan yang selama ini terjadi

⁵⁶ Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 198.

antara orangtua dan anak dalam hal ini kecanduan gadget dapat diatasi dengan cara :

- 1) Membatasi pemakaian gadget maksimal selama dua jam. Anak usia diatas dua tahun hanya diperbolehkan berada di depan hp, televisi, dan layar laptop maksimal selama dua jam tiap harinya, sisa waktu lainnya digunakan anak bermain di luar rumah, berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temanya agar anak dapat mengenali emosinya. Dari hal itu, anak akan belajar dari pengalaman terutama bersentuhan langsung dengan dirinya.
- 2) Orang tua mengedukasi diri tentang gadget. Sebelum memberikan gadget kepada anak, orangtua terlebih dahulu mengecek aplikasi yang ada di gedet agar konten tersaring sesuai usia anak. Orang tua tidak boleh gagap teknologi dan mebiarkan anak terpapar oleh konten negatif.
- 3) Berikan pengawasan, Orang tua mendampingi anak ketika bermain gadget serta berdiskusi mengenai permainan yang dimaikan dan lakukan anak dengan gadgetnya. Orang tua hendaknya menjalin komunikasi, dan mengawasi paparan internet kepada anak. Ketika mengawasi anak bermain gadget usahakan orang tua jangan sibuk dengan gadgetnya sendiri.
- 4) Memberikan contoh. Hendaknya orang tua terlebih dahulu tidak sibuk dengan ponsel pintarnya karena ini akan memberikan contoh yang buruk pada si anak. Sebisanya simpan gadget orang tua dan bermainlah bersama anak, bercengkrama dengan mereka selama beberapa jam. Orang tua memberikan teladan dan lebih penting dibandingkan gadget, yakni dengan kebersamaan keluarga tercinta.
- 5) Menetapkan waktu dan tempat bebas gadget selama di rumah. Orang tua harus membiasakan anak untuk tidak membawa gadget di dalam kamar untuk mendorong anak memiliki waktu tidur yang

lebih berkualitas, serta tidak memegang gadget saat makan.

Berdasarkan aspek pendidikan Psikologis dan mental, pengasuhan orang tua tergambar kedalam aktivitas yang meliputi pemberian pujian dan hadiah, motivasi kehidupan orang tua pendampingan ketika anak melakukan aktivitas, memanggil dengan panggilan sayang, pemberian pelukan hangat dan kecupan, serta menciptakan sifat humoris dalam keluarga. Orang tua menerapkan metode nasihat dalam rangka memberikan semangat dan mengingatkan kepada anak agar selalu berjalan lurus tidak melakukan hal-hal yang membuat psikologis anak menjadi *down*.

Orang tua bukan hanya figur yang berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan material anak tetapi kebutuhan immaterial juga harus mendapatkan porsi yang sama. Orang tua yang memiliki kesibukan dan kepadatan urusan dapat menjadi bumerang dalam kehidupan keluarga. Tanpa pendampingan, hasil pendidikan di sekolah tidak akan bermakna dalam kemasyarakatan. Pengawasan dan pengendalian anak usia sekolah sangatlah membutuhkan peran kedua orang tua. Sebab, kemampuan akademis yang mencakup seluruh aspek karakter bahkan jiwa dan raga, tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah (guru).⁵⁷

- b. Pemberian Nasihat dalam mengatasi pertengkaran antara kakak dan adik

Penulis dalam hal ini menganalisis bahwa orang tua dalam mengatasi pertengkaran antara kakak dan adik menggunakan metode pemberian nasihat. Cara orang tua menyelesaikan perselisihan antara kakak dan adik oleh orangtua di TK IT Al Qolam adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* no. 01, (2020): 57, diakses pada tgl 7 September, 2020, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/28256>

- 1) Hindari Emosi, orang tua terlebih dahulu berpikir dengan kepala dingin ketika adik dan kakak sedang bertengkar
- 2) Bersikap adil. Damaikan kakak dan adik dengan memberi pengertian bahwa sesama saudara harus rukun dan saling menyayangi. Tidak membedakan antara kakak dan adik
- 3) Bernegosiasi. Setiap anak diberikan kesempatan untuk menceritakan dan mengutarakan pendapatnya.
- 4) Memberikan nasihat. Orang tua memberikan solusi sebagai penengah.

Upaya yang dilakukan orang tua ketika menghadapi pertengkaran yang terjadi pada anak ialah dengan pemberian nasihat. Orang tua mengarahkan anak-anak mereka agar anak selalu dalam arahan yang benar sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh orang tua. Pemberian nasihat tentang kasih sayang dan hidup rukun di dalam keluarga. Nasihat merupakan metode pendidikan yang efektif dalam mempersiapkan akhlak jika dan rasa sosial seorang anak. Nasihat berpengaruh besar untuk membukan hati anak terhadap sesuatu, mengisinya dengan akhlak mulia mendorong kearah positif, dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip islam.⁵⁸ Dalam Al Quran Allah berfirman :

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا
أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : *“Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma’ruf dan cegahlah dari kemunkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan.”* (Q.S Al Luqman: 17)

⁵⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2017), 394.

Al Quran penuh dengan nasihat sebagai dasar dakwah cara memperbaiki individu. Nasihat yang Ikhlas dan petuah yang tepat bertemu dengan jiwa yang bersih, hati terbuka, serta akal bijak, maka akan lebih cepat direspon dan berpengaruh. Oleh karena itu, orangtua dan para pendidik hendaknya menjalan metode nasihat dan membimbing untuk membentuk akhlak anak, agar dapat mengantarkan anak kepada tujuan yang diharapkan.

c. Pemberian Nasehat dan Pujian Untuk Anak yang sedang merajuk

Orang tua dalam mengatasi anak yang sedang merajuk betapa pun baiknya anak dan sebaik apapun anak bereaksi terhadap usaha orang tua untuk mendisiplinkannya, akan ada saat-saat ketika ia lepas kendali dan kemarahannya meledak menjadi tantrum walaupun ini merupakan tingkah laku yang normal sebaiknya orangtua memahami penyebab kemarahan anak karena dengan begitu orang tua akan semakin mudah mengatasinya dengan cepat atau bahkan mencegahnya. Setelah mengikuti kegiatan parenting orangtua murid TK IT Al Qolam dapat menerapkan cara mengatasi kemarahan anak dengan bijak seperti

- 1) Mencari tahu penyebab anak marah, karena dengan mengetahui penyebabnya orang tua dapat mencegah
- 2) Mencontohkan perilaku yang baik, setiap anak biasanya mencontoh perilaku yang dijumpai sehari-hari dengan mencontohkan tidak marah maka anak akan meniru tidak suka marah
- 3) Tetap bersikap tenang, orangtua yang tidak ikut marah akan membuat anak merasa kemarahannya tidak dipedulikan. Menurut si anak percuma saja marah karena orangtua tidak menanggapi kemarahannya
- 4) Memberikan pelukan kepada anak, anak yang sedang marah akan merasa tenang apabila diberikan pelukan atau ciuman orang tua

- 5) Menahan diri untuk tidak ikut marah, saat situasi sedang memanas sebaiknya salah satu pihak mencoba untuk mengalah dengan tidak ikut marah. Orang tua bersikap untuk menahan diri tidak ikut marah
- 6) Menasihati anak, nasihat diperlukan dalam memperbaiki sikap yang keliru agar kembali. Orang tua memberikan nasihat kepada anak dengan lembut.
- 7) Memberikan pujian ketika bersikap baik agar anak senang dan mengulangi perilaku yang baik

Dari beberapa kegiatan tersebut yang dirasa paling efektif dalam mengatasi kemarahan anak ialah pemberian nasihat dan pujian. Pemberian nasihat dapat mempersiapkan akhlak dan rasa sosial seorang anak. Nasihat berpengaruh besar untuk membuka hati, menyadarkan dan mendorongnya kearah positif.⁵⁹ Pemberian pujian digunakan sebagai rangsangan/stimulus dan sebagai bentuk penghargaan ketika anak melakukan sesuatu atau mendapatkan suatu prestasi. Hal ini menjadikan suatu hal baik untuk psikologis anak yang merasakan kebahagiaan dan rasa senang.

Menurut Surya dan Robert, pujian sistematis dengan sentuhan dapat mengurangi frekuensi anak yang sedang marah. Pujian dan perhatian merupakan imbalan baik bagi anak yang bisa memotivasi mematuhi aturan. Imbalan positif yang didapat anak akan mendorongnya berperilaku spesifik, dan mengurangi kecenderungan berperilaku yang salah. Orang tua dibiasakan untuk segera memberikan penghargaan atau pujian setelah anak berperilaku baik agar anak dapat mengaitkan perilaku baiknya dengan penghargaan yang diperolehnya.⁶⁰

⁵⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2017), 394.

⁶⁰ Sri Intan Rahayuningsih, "Strategi Ibu Mengatasi Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Susun Keudah Kota Banda Aceh", *Idea Nursing Journal*, No. 01 (2014), 38, diakses pada tgl 10 September, 2020, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download/1511/1400>.

Pemberian penghargaan (*reward*) ialah suatu tindakan pemberian apresiasi atas pencapaian baik seseorang. Penghargaan bisa berupa ucapan (pujian) atau berupa materi (hadiah). Pemberian penghargaan bermanfaat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak. Pemberian penghargaan merupakan alat perangsang batin anak agar mempertahankan prestasi atau pencapaian baik yang dicapai anak. Hal yang perlu dihindari dalam memberikan penghargaan yaitu sikap berlebihan. Anak diarahkan dengan baik agar mempunyai orientasi tujuan berbuat baik bukan karena pujian atau hadiah, melainkan karena Allah SWT.⁶¹

d. Keteladanan dan Pembiasaan dalam berpakaian

Sikap anak yang paling memberikan dampak ialah ketika anak bersikap seperti orang yang lebih dewasa maupun cara berpakaian. Dalam pelaksanaannya orang tua menerapkan metode keteladanan dan pengawasan. Metode keteladanan yaitu memberikan contoh suatu hal baik agar bisa ditiru anak.

Pengasuhan oleh kedua orang tua tergambar pada tiga aktivitas yaitu penampilan diri, cara bersikap dan pembiasaan. Orang tua mengajarkan kebersihan diri, berpakaian sesuai jenis kelamin dan menjaga kerapian dengan memberikan nasehat, contoh dan pengawasan secara langsung. Sebagaimana yang tergambar seorang anak perempuan mencontoh kakaknya yang laki-laki dalam bermain dan berpakaian kemudian kedua orangtuanya memberikan contoh dengan berpakaian sopan pada anak perempuannya sehingga dengan perlahan-lahan si anak mengikuti cara berpakaian yang sopan dan rapi. Dalam memberikan contoh, orangtua melakukan pembiasaan agar anak anak terbiasa. Dari sini akan timbul rasa kasih sayang antara kakak dan adik, tidak akan ada yang merasa

⁶¹ Rosikum, "Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak", *Jurnal Kependidikan*, no. 02 (2018), 306, diakses pada tgl 10 September, 2020, <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/1910/1553>.

dibenarkan dan disalahkan karena orangtua tidak boleh membeda-bedakan antara si kakak dan si adik, orangtua harus dapat menjadi penengah diantara anak-anaknya.

Metode keteladanan adalah mempelajari hal-hal yang dimiliki orang lain dengan cara melihat, mendengar, dan mengenal panutan dalam melakukan setiap perilaku.⁶² Keteladanan dan kecintaan yang orang tua berikan kepada anak dapat membawa mereka pada kebenaran perilaku, sikap dan tindakan. Konsep keteladanan yang menjadi panutan diberikan Allah dengan mengutus Nabi Muhammad SAW.⁶³ Allah SWT telah mengabadikan keteladanan Nabi dalam firmanNya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”. (Q.S Al Ahzab: 21)⁶⁴

Dalam hadis Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَاتِهِ أَوْ
يُمَجْسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ ثُمَّ
يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ (متفق عليه)

Artinya : “*Telah menyampaikan kepada kami Adam, telah menyampaikan kepada kami Abi*

⁶² Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, 119.

⁶³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Presepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 117-119.

⁶⁴ Al-Qur'an, Al Ahzab 21, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al Qur'an, 2001)

Zib'in dan Az-Zuhri dari Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, 'bersabda Rasulullah SAW., 'Setiap anak dilahirkan diatas fitrahnya maka kedua orang tuanya yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusii" (H.R Bukhari)⁶⁵

Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa pembentuk kepribadian anak pada masa yang akan datang adalah peran penting orang tua. Teladan yang memiliki dampak besar pada kepribadian anak adalah orang tua. Bahkan dapat dipastikan pengaruh paling dominan berasal dari kedua orang tuanya.⁶⁶

Metode pembiasaan merupakan metode yang tepat dalam membentuk karakter. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini dapat membawa kegemaran dan kebiasaan yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadian seorang anak. Anak terlahir dalam keadaan suci dan bersih, sehingga anak mudah menerima kebaikan atau keburukan, karena pada dasarnya anak memiliki potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan.⁶⁷

Hal ini dijelaskan Allah dalam firman-Nya

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ نَسَاهَا (١٠)

Artinya : *"Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaan), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya*

⁶⁵ Al Lu'lu Wal Marjan, *Mutiara Hadist Shahih Bukhori dan Muslim*, (Jakarta: Umul Qura, 2011), 9.

⁶⁶ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, (Yogyakarta:Pro- U Media, 2010), 139

⁶⁷ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, 124.

merugilah orang yang mengotorinya. (Q. S. al-Syams: 7-10)⁶⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia memiliki kesempatan sama untuk membentuk karakternya, apakah dengan pembiasaan baik atau pembiasaan buruk.

Upaya menciptakan generasi penerus yang berkualitas dan tangguh, orang tua harus *kontinue* dan *konsisten* dalam memelihara, mengasuh dan mendidik anak mereka. Sebagian orang tidak sadar bahwa pendidikan anak sangat membutuhkan keterlibatan kedua orang tua. Keluargalah yang lebih banyak memberikan warna terhadap kepribadian seorang anak. Upaya dalam mendidik anak adalah tuntutan Al Qur'an yang tidak bisa ditawar, terutama yang berhubungan dengan pendidikan akidah dan akhlak anak. Allah membrikan salah satu gambaran melalui kisah Luqman yang memberikan nasihat kepada putranya tentang akidah yang lurus dan akhlak yang baik.⁶⁹

Salah satu tanggung jawab orang tua dalam mendidik perilaku sosial anak adalah toleransi islami dan saling menyayangi. Toleransi berarti sikap menghargai, membiarkan, membolehkan baik berupa pendirian, kepercayaan, maupun perilaku yang berbeda. Dapat diartikan bahwa toleransi yaitu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya perbedaan dengan orang lain. Sifat toleransi akan lebih baik apabila disertai dengan sifat pemaaf. Seseorang yang mempunyai sifat toleransi dan pemaaf dapat menjaga amarah dan menjauhkan diri dari kedengkian.⁷⁰

Orang tua dan guru yang sadar pentingnya menanamkan karakter islami pada anak akan berusaha mencari metode yang lebih efektif. Metode dalam

⁶⁸ Al-Qur'an, al Syams 7-10, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al Qur'an, 2001)

⁶⁹ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 77.

⁷⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015), 147.

membentuk karakter toleransi islami dan saling menyayangi antara lain metode pujian, metode pengawasan, metode nasihat, metode keteladanan dan metode pembiasaan.⁷¹

3. Analisis Tentang Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter toleransi dan saling menyayangi melalui kegiatan parenting di TK IT Al Qolam Undaan Kudus

Pendidikan dan pengajaran yang diterima dari sekolah tidak sepenuhnya dapat mengubah karakter seorang anak akan tetapi dapat dipahami bahwa pondasi kepribadian yang kokoh itu bagi anak adalah dibangun oleh ekdua orangtuanya, baru kemudian lingkungan yang lebih luas. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena tugas dan tanggungjawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak – anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti serta pendidikan ketrampilan dan sosial.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh dan dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter toleransi dan sifat saling menyayangi adalah menanamkan ajaran Islam sedini mungkin, terutama nilai – nilai keimanan, kesopanan dan budi pekerti dalam berbagai momen. Pendidikan Agama Islam usaha yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam keluarga bertujuan untuk membentuk anak – anak yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual. Untuk persiapan hidup di dunia dan di akhirat sesuai ajaran Islam, sedangkan pelaksanaan pendidikan islam di rumah oleh para orang tua yang bekerja sebagai buruh ataupun petani tidak berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan waktu yang diperlukan tersita untuk beraktivitas bekerja sehingga perhatian terhadap anak menjadi kurang.

Dikarenakan banyaknya rutinitas orang tua terutama seorang ayah tersebut menyebabkan timbulnya problem

⁷¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 67.

bagi orang tua, karena orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan memberikan perhatian serta pengawasan secara langsung dalam mendampingi anak ketika proses pembentukan karakter.

Beberapa kesulitan dan masalah yang dihadapi para siswa dapat berupa kesulitan menyesuaikan diri dalam pergaulan, memiliki sifat rendah diri, kurang mendapat pendidikan dari orang tua, serta kesulitan yang dialami berupa sifat egois seorang anak dan masih banyak lagi permasalahan lainnya. Dalam kondisi yang seperti inilah dirasakan perlunya program parenting supaya proses pembelajaran anak baik di sekolah dan di rumah saling berkesinambungan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling yang memfokuskan kegiatannya dalam membantu anak secara pribadi dapat berhasil dalam proses pendidikan yang ditempuhnya.

Melihat kenyataan ini orangtua dituntut mampu merumuskan wilayah perhatiannya yang selaras dengan semangat peradaban (globalisasi) tersebut. Pendidikan Islam berdasarkan fungsinya sebagai pewaris kebudayaan dan pengembang potensi individu, perlu diserasikan dengan arah globalisasi tersebut. Ia mesti diperkaya dengan nuansa sosial-kultural yang lebih aktual. Karena tanpa adanya antisipasi yang tepat ke arah ini, ia tidak mungkin bisa melihat secara aktif dan maksimal dalam kehidupan.

Salah satu tugas orang tua sebagai motivator terhadap anaknya. Motivasi yang diberikan sangat berperan penting dalam mendorong anak sehingga timbul keinginan untuk belajar dan guru harus mampu mengenali motif – motif yang melatar belakangi permasalahan anak. Salah satu tugas orang tua sebagai motivator terhadap anaknya. Motivasi yang diberikan sangat berperan penting dalam mendorong anak sehingga timbul keinginan untuk belajar, dan guru harus mampu mengenali motif-motif yang melatar belakangi permasalahan anak. Serta orang tua sebagai pembimbing yang mampu membimbing anak didik agar menjadi manusia dewasa, susila dan cakap. Selain itu, orang tua juga dapat diibaratkan sebagai

pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.

Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Semua itu dilakukan berdasarkan kerja sama yang baik dengan siswa, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Dengan demikian, sebagai orang tua yang memberikan bimbingan dan membantu dalam penyelesaian berbagai masalah yang di hadapi anaknya, seorang orang tua diharapkan mampu untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar anaknya, membantu setiap anak dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, mengevaluasi keberhasilan setiap kegiatan yang dilakukan, memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, serta mengenal dan memahami anaknya.

Begitu juga halnya yang penulis amati di TK IT Al Qolam Undaan Kudus, bahwa orang tua belum sepenuhnya memahami tugas mereka dalam hal ini membina anaknya terutama ditinjau dari segi pembentukan karakter diantaranya anak kurang patuh terhadap orang tua, anak suka marah – marah ketika meminta sesuatu dan ingin menang sendiri. Dengan demikian dalam upaya memperbaiki dan membentuk karakter islami pada anak serta membentuk sikap menyayangi maka faktor pendidikan orang tua turut berperan dalam membinanya.

Di TK IT Al Qolam Undan Kudus terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak pembentukan

karakter islami dan sikap saling menyayangi yakni motivasi karena di dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar lebih baik lagi.

